

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini di mana tatanan sosial dunia tidak mengenal batas, teknologi-teknologi baru tercipta untuk mendukung kemajuan zaman dan mempermudah pekerjaan manusia, termasuk di bidang pendidikan (Lestari, 2018; Maulana, 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, pendidikan juga harus terus mengalami perkembangan dengan inovasi baru yang terus tercipta di dalamnya (Setiawan dkk., 2022). Dalam hal ini, teknologi berfungsi sebagai penunjang untuk mempermudah dan mempercepat aktivitas belajar mengajar (Mokalu dkk., 2022). Teknologi yang dimaksud ini mencakup alat, media, atau perangkat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Miftah, 2013). Media yang dimaksud merupakan suatu alat untuk menjembatani guru dan siswa dalam komunikasi, sehingga menjadi unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar (Miftah, 2013; Robi & Gularso, 2020). Dengan adanya media berbentuk visual yang dapat dinikmati melalui panca- indera, guru diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran secara maksimal (Masani, 2021; Sahuni dkk., 2020). Media *Spinning Wheel* merupakan salah satu sarana pendukung dalam bentuk fisik untuk meningkatkan interaksi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Media *Spinning Wheel* adalah suatu permainan berbentuk seperti roda yang memiliki beberapa warna di sisinya (Puteri & MintoHari, 2022). Pada penerapannya dalam pembelajaran, kemampuan visualisasi siswa dalam menjawab soal dapat meningkat, baik dalam individu maupun kelompok besar Dabell dalam (Huda, 2020). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Inayah & Prayogo (2023), menunjukkan bahwa Media *Spinning Wheel* dalam penggunaannya pada pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan kegiatan visual siswa. Oleh karena itu, Media *Spinning Wheel* menjadi media edukasi yang juga dapat memacu siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Inayah & Prayogo (2023) menjelaskan bahwa ada beberapa kelebihan dari Media

*Spinning Wheel*, di antaranya adalah: (1) Menunjang dan meningkatkan proses; (2) Memberi siswa rasa tanggung jawab; (3) Dapat digunakan pada semua mata pelajaran dengan penyesuaian materi; (4) Meningkatkan kemampuan siswa untuk menjelaskan dengan kalimatnya sendiri; (5) Media berbentuk konkret; (6) Mudah digunakan dan aman; (7) Memiliki unsur bermain, sehingga siswa akan merasa belajar sambil bermain. Dengan demikian, media ini mampu memfasilitasi siswa dalam memahami topik pembelajaran yang seringkali menjadi kendala siswa.

Mata pelajaran yang sering kali dinilai sulit dan menjadi kendala adalah mata pelajaran matematika, sehingga sering dihindari dalam proses pembelajaran, padahal matematika memiliki fungsi sebagai penyelesaian suatu persoalan yang sering ditemui pada kehidupan sehari-hari (Handayani & Mahrita, 2021; Hidajat dkk., 2018). Untuk mengatasi permasalahan ini, berbagai macam sumber dan media pembelajaran diajarkan kepada siswa (Handayani & Mahrita, 2021). Sehingga dengan adanya penggunaan media visual yaitu Media *Spinning Wheel*, guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa dengan cara memvisualisasikan konsep-konsep matematis dalam pembelajaran.

Dalam implementasinya, Media *Spinning Wheel* dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran yang berfokus pada peningkatan keterlibatan dan motivasi belajarnya (Puspitasari dkk., 2022; Wedi, 2023). *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat dimanfaatkan untuk merangsang siswa agar dapat membagikan ide dan gagasannya melalui aktivitas berpikir (Abdi dkk., 2018; Asrika dkk., 2020). Model TPS memiliki 3 unsur penting, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Pada tahap pertama yaitu tahap *thinking*, guru akan memberikan suatu persoalan mengenai materi pembelajaran dan siswa akan berpikir sendiri mengenai jawaban tersebut. Pada tahap kedua yaitu tahap *pairing*, siswa diminta untuk berkelompok dan membagikan hasil pemikirannya pada tahap sebelumnya. Pada tahap *sharing*, guru mengarahkan kelompok tersebut untuk membagikan hasil diskusinya di depan kelas (Januartini dkk., 2016). Dalam konteks ini, melalui Model TPS penguasaan

akademis siswa pada suatu materi pelajaran dapat meningkat yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa juga meningkat.

Akan tetapi, berdasarkan fakta di lapangan yaitu di salah satu sekolah swasta Kota Malang, didapatkan hasil bahwa penerapan media dalam pembelajaran matematika cenderung terbatas. Banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi media untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menyajikan, dan menjelaskan pemecahan masalah matematis. Guru umumnya masih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran konvensional, yang dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan, kurang berminat, kurang bersemangat, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Selain itu, pemilihan Media *Spinning Wheel* dalam bentuk fisik didasarkan pada kondisi siswa yang saat ini cenderung terbiasa dengan penggunaan media elektronik dalam proses belajar. Namun, penggunaan media elektronik justru sering kali mengalihkan fokus mereka, seperti bermain ponsel saat pembelajaran berlangsung, sehingga efektivitas belajar menjadi menurun. Oleh karena itu, penggunaan media berbentuk fisik dapat lebih menarik perhatian siswa dan menjaga fokus mereka selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Khasanah & Rochmah (2024), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbentuk fisik dapat melatih aktivitas fisik siswa, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, media berbasis elektronik cenderung mengurangi interaksi siswa dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat menurunkan kemampuan konsentrasi mereka.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah hasil belajar matematika siswa yang cenderung rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya pencapaian kognitif siswa pada evaluasi pembelajaran sebelumnya, khususnya dalam aspek memahami konsep dan menyelesaikan soal-soal berbasis pemecahan masalah. Wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika turut memperkuat hal tersebut, bahwa kemampuan pemahaman siswa dalam

menyelesaikan permasalahan matematika cenderung berada pada kategori menengah ke bawah. Oleh karena itu, dengan memadukan Model TPS dan penerapan Media *Spinning Wheel*, diharapkan siswa Kelas VIII SMP/MTs sederajat dapat meningkatkan hasil belajar matematika mereka menjadi lebih baik. Mereka akan terlatih dalam menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas, mendengarkan dan merespon argumen orang lain, serta memperdalam pemahaman konsep matematika melalui diskusi dan refleksi. Selain itu, penerapan Media *Spinning Wheel* pada Model TPS juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyajikan informasi matematis secara visual dan menarik.

Berbagai penelitian mengenai penggunaan Media *Spinning Wheel* telah banyak dilakukan sebelumnya, salah satunya penelitian Inayah & Prayogo (2023) mendapatkan hasil bahwa Media *Spinning Wheel* yang diterapkan dapat meningkatkan antusias siswa, membentuk karakter yang kuat juga menumbuhkan minat dan semangat belajar. Penelitian serupa juga menyebutkan bahwa setelah diterapkannya Media *Spinning Wheel*, siswa menjadi antusias saat mengikuti proses pembelajaran dan dapat mengetahui berbagai kosakata baru (Prasetyo dkk., 2022). Penelitian Hanafiah & Putra (2023), yang meneliti pengembangan Media *Spinning Wheel* menyebutkan bahwa media ini layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa Media *Spinning Wheel* terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara efektif (Herwin dkk., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai Model TPS dan hasil belajar memberikan hasil yang positif, seperti yang dilakukan Junus, dkk (2025) bahwa model pembelajaran kooperatif ini terbukti memberikan dampak yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tentang penerapan yang dilakukan oleh Haloho, dkk (2025) juga mengatakan bahwa model pembelajaran ini memfasilitasi proses belajar siswa dalam memahami berbagai hal dengan lebih unggul dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian Zahirah, dkk (2025) menyebutkan bahwa siswa yang

terlibat dalam pembelajaran dengan Model TPS lebih besar kemungkinannya untuk berpartisipasi aktif.

Penelitian ini memiliki kekhasan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yakni pada mengaitkan Media *Spinning Wheel*, Model TPS dan hasil belajar matematika siswa secara bersamaan. Hal tersebut yang akan menjadi keterbaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Memperhatikan pentingnya penerapan Media *Spinning Wheel* pada Model TPS, maka perlu dilakukan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru/peneliti guna mengetahui akibat dari tindakan yang telah diterapkannya pada subjek penelitian (Azizah, 2021). Penelitian ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yaitu menelaah penerapan Media *Spinning Wheel* pada Model TPS serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP/MTs sederajat.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan Media *Spinning Wheel* dalam Model TPS pada mata pelajaran matematika di kelas VIII?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan Media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran matematika dengan Model TPS?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya Media *Spinning Wheel* dalam Model TPS pada materi statistika di kelas VIII?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Media *Spinning Wheel* dalam Model TPS pada mata pelajaran matematika di kelas VIII.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan Media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran matematika dengan Model TPS.
3. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya Media *Spinning Wheel* dalam Model TPS pada materi statistika di kelas VIII.